

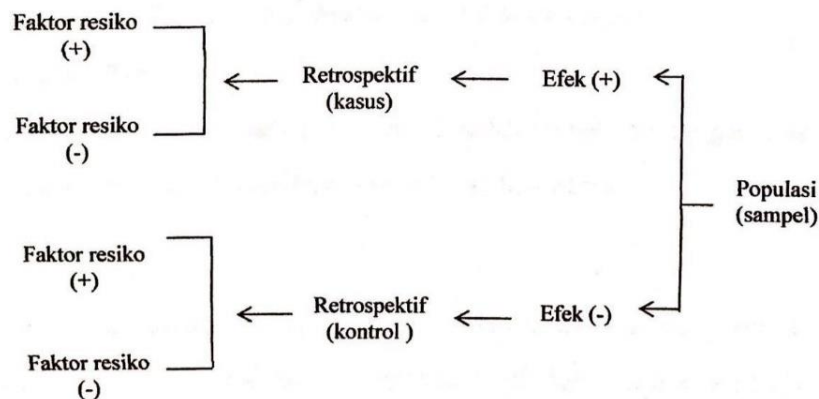
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu rancangan yang telah disusun sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh jawaban dari permasalahan yang dihadapi peneliti dimana untuk mencapai suatu tujuan penelitian yang berperan sebagai rambu-rambu dalam proses penelitian (Notoatmodjo, 2018).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *case control*. Rancangan *case control* adalah suatu penelitian analitik yang menyangkut bagaimana faktor resiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan survey analitik. Rancangan penelitian *case control* ini dapat digambarkan sebagai berikut: Studi kasus kontrol dilakukan dengan mengidentifikasi kelompok kasus dan kelompok kontrol, Penelitian kuantitatif digunakan karena setiap variabel yang diteliti diukur, sehingga diperoleh data yang selanjutnya akan dihitung secara statistik untuk membuktikan hipotesis penelitian yaitu mengetahui hubungan pola asuh dengan kejadian gizi kurang pada anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas Margerejo, Metro Selatan.



Sumber : (Notoatmodjo, 2018)

Gambar 5 Rancangan Penelitian *Case Control*

Rancangan penelitian tersebut untuk mengetahui hubungan Pola Asuh Keluarga dengan Kejadian Gizi Kurang pada anak usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Margorejo, Metro Selatan pada Tahun 2024.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subyek atau obyek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018). Populasi baduta pada bulan April 2024 sebanyak 264 baduta di wilayah kerja PKM Margorejo (Puskesmas Margorejo, 2024).

a. Populasi Kasus

Populasi kasus pada penelitian ini adalah anak berusia lebih dari 6 - 24 bulan yang mengalami gizi kurang dan terdata di wilayah kerja Puskesmas Margorejo Metro Selatan sebanyak 29 baduta.

b. Populasi Kontrol

Populasi kontrol pada penelitian ini adalah anak berusia lebih dari 6 – 24 bulan yang tidak mengalami gizi kurang dan terdata di wilayah kerja Puskesmas Margorejo Metro Selatan sebanyak 235 baduta.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Notoatmojo, 2020). Pada penelitian ini pengambilan sampel kelompok kasus dilakukan menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah anak berusia lebih dari 6 bulan - 24 bulan yang mengalami gizi kurang dan terdata di wilayah kerja PKM Margorejo Metro Selatan, dan sebagai sampel kelompok kontrol adalah anak berusia lebih dari 6 - 24 bulan yang tidak mengalami gizi kurang dan terdata di wilayah kerja PKM Margorejo Metro Selatan.

a. Besar Sampel

Menurut Dahlan (2016) besar sampel penelitian ini menggunakan rumus uji hipotesis beda 2 proporsi. Pada penelitian ini menentukan besar sampel dilakukan dengan membandingkan antara dua proporsi berdasarkan penelitian terdahulu dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \left[\frac{Z_{\alpha} - \sqrt{2PQ} + Z_{\beta} \sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2}}{(P_1 - P_2)} \right]^2$$

Keterangan:

n = besar sampel minimum

P1 = Perkiraan proporsi pada populasi 1, $Q_1 = 1 - P_1$

P2 = Perkiraan proporsi pada populasi 2, $Q_2 = 1 - P_2$

P = Selisih P1 dan P2

Z_{α} = Nilai Z pada tingkat kemaknaan= 5%, sebesar 1,96

Z_{β} = Nilai Z pada kekuatan uji 80% sebesar 0,842

Berdasarkan persamaan diatas diambil sampel dari variabel pola asuh keluarg hasil penelitian (Bella & Fajar, 2020) tentang Hubungan Pola Asuh Keluarga dan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Gizi Kurang dengan nilai OR=6,620.

$$P_1 = \frac{OR}{OR + 1}$$

$$P_1 = \frac{6,620}{6,620 + 1}$$

$$P_1 = 0,868$$

$$P_2 = \frac{P_1}{OR(1-P_1) + P_1}$$

$$P_2 = \frac{0,868}{6,620(1 - 0,868) + 0,868}$$

$$P_2 = 0,498$$

$$P = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

$$P = 0,317$$

$$Q_1 = 1 - P_1$$

$$Q_1 = 1 - 0,868$$

$$Q_1 = 0,132$$

$$Q_2 = 1 - P_2$$

$$Q_2 = 1 - 0,498$$

$$Q_2 = 0,502$$

Didistribusikan :

$$n = \left[\frac{Z \alpha - \sqrt{2 P Q} + Z \beta \sqrt{P_1 Q_1 + P_2 Q_2}}{(P_1 - P_2)} \right]^2$$

$$n = \left[\frac{1,96 - \sqrt{2 \cdot 0,683 \cdot 0,317} + 0,842 \sqrt{0,868 \cdot 0,132 + 0,498 \cdot 0,317}}{(0,143 + 0,5)} \right]^2$$

$$n = \left[\frac{1,96 - \sqrt{0,435} + 0,842 \sqrt{0,372}}{(0,868 + 0,498)} \right]^2$$

$$n = \left[\frac{1,96 \cdot 0,658 + 0,842 \cdot 0,520}{0,37} \right]^2$$

$$n = \left[\frac{1,289}{0,37} \right]^2$$

$$n = 21,836$$

Jadi, n = 21,836 dibulatkan menjadi 22 sampel

Hasil perhitungan dengan rumus diatas dengan derajat kepercayaan 95% dan power of test 80%, maka didapat jumlah sampel 21,836 dibulatkan menjadi 22 dengan perbandingan 1:2 antara kasus dan kontrol. Maka didapatkan jumlah sampel yang diperlukan oleh peneliti yaitu 66 anak berusia 6-24 bulan, yaitu 22 anak usia 6-24 bulan untuk kelompok kasus dengan gizi kurang dan 44 anak usia 6-24 bulan untuk kelompok kontrol yang tidak mengalami gizi kurang.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel untuk kelompok kontrol dilakukan menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel ini dengan cara mengundi anggota populasi atau menggunakan teknik undian (Notoatmodjo, 2018).

c. Kriteria sampel

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria atau ciri-ciri yang harus ada atau terpenuhi dalam setiap anggota populasi yang diambil sebagai sampel (Notoadmodjo, 2018).

a) Kriteria Kasus

- (1) Anak berusia lebih dari 6-24 bulan yang terdata di wilayah kerja Puskesmas Margorejo, Metro Selatan.
- (2) Anak berusia 6-24 bulan yang mengalami gizi kurang.
- (3) Anak berusia 6-24 bulan yang lahir dengan berat badan lahir normal.

b) Kriteria Kontrol

- (1) Anak berusia lebih dari 6-24 bulan yang terdata di wilayah kerja Puskesmas Margorejo, Metro Selatan.
- (2) Anak berusia 6-24 bulan yang tidak mengalami gizi kurang.
- (3) Anak berusia 6-24 bulan yang lahir dengan berat badan lahir normal.

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan ciri-ciri yang ada pada anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoadmodjo, 2018). Kriteria eksklusi penelitian ini adalah :

- a) Anak usia 6-24 bulan yang terdata di Puskesmas Margorejo tetapi pindah tempat tinggal ketika sedang dilakukan penelitian.
- b) Anak berusia 6-24 bulan yang mengalami gizi kurang yang disebabkan karena penyakit.

d. Cara Pengambilan Sampel

- 1) Membuat daftar semua anggota populasi
- 2) Memisahkan daftar responden sesuai kriteria inklusi dan kriteria eksklusi
- 3) Menulis nama nama yang masuk kedalam kriteria inklusi dan eksklusi masing masing dalam kertas kecil
- 4) Kertas kecil yang sudah diberi nama tersebut di gulung kemudian di masukkan kedalam kotak atau kaleng yang dapat digunakan untuk mengaduk sehingga teracak
- 5) Mengambil lintingan kertas satu per satu sampai diperoleh sejumlah sampel sebanyak 66 responden.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di area Puskesmas Margorejo, Metro Selatan. Lokasi penelitian ini dipilih karena menurut data dari profil kota metro tahun 2022 presentase tertinggi adalah Puskesmas Margorejo Metro Selatan yakni sebesar 10% yang menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 85 baduta mengalami gizi kurang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei tahun 2024.

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya (Arikunto, 2013).

1. Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah gizi kurang pada anak usia 6-24 bulan, dan variabel independennya adalah pola asuh keluarga.

2. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dari penelitian ini dengan cara wawancara dan *kuesioner*. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mendapatkan data secara lisan melalui responden. Sedangkan, *kuesioner* adalah daftar pertanyaan yang berupa formulir-formulir, kemudian diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban dan sebagainya. Kuesioner dapat ditanyakan secara lisan melalui suatu wawancara untuk mendapatkan jawaban atau dengan diisi sendiri oleh responden (Notoatmodjo, 2018).

Jenis data yang dikumpulkan penelitian ini adalah jenis data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung melalui observasi atau wawancara. Peneliti mendapatkan data primer berdasarkan hasil wawancara dengan responden. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

- 1) Mendapatkan kelompok kasus dan kontrol dari data Puskesmas Margorejo Metro Selatan.
- 2) Menjelaskan tujuan penelitian dan meminta kesediaan responden dengan menandatangani *informed consent*.
- 3) Mengisi status responden sebagai kelompok kasus dan kelompok kontrol
- 4) Mengajukan pertanyaan dengan metode wawancara tentang Pola Asuh serta memasukkan jawaban responden ke dalam lembar kuesioner.
- 5) Mengajukan pertanyaan dengan metode wawancara tentang pemenuhan pangan, perawatan kesehatan dasar, imunisasi teratur, pemberian ASI, serta sanitasi lingkungan.
- 6) Memeriksa kelengkapan lembar dan melengkapinya apabila pengisian tidak lengkap.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. alat pengumpulan data mengacu pada satu hal yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Adipura *et al*, 2021). Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini merupakan kuisisioner yang digunakan untuk mengukur pola asuh ibu. berupa pertanyaan langsung kepada responden. Untuk variabel gizi kurang diambil dari data sekunder pada pencatatan puskesmas sebagai lokasi penelitian.

4. Pengukuran Variabel

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah *kuesioner*, laporan triwulan puskesmas, dan lembar KMS pada buku KIA. Hasil ukur dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

a. Gizi Kurang pada Anak Usia 6-24 bulan

Variabel gizi kurang pada anak usia 6-24 bulan diukur menggunakan *Z-Score* berdasarkan hasil dari lembar KMS pada buku KIA. Dikatakan Gizi Kurang

apabila hasil *Z-Score* < -2 SD, dan dikatakan gizi baik apabila hasil *Z-Score* ≥ -2 SD.

b. Pola Asuh Keluarga

Variabel pola asuh keluarga diukur menggunakan lembar *kuesioner* berdasarkan hasil jawaban responden. Kuesioner tersebut berisi 15 pertanyaan dengan jawaban ya atau tidak. Jika hasil jawaban iya maka mendapatkan nilai 1, dan jika tidak mendapatkan nilai 0, kemudian di jumlahkan dan juga di kategorikan. Hasil ukur kurang baik jika responden menjawab benar sebesar $< 60\%$ dan baik jika responden menjawab benar sebesar $\geq 60\%$. Dikatakan kurang baik apabila keluarga belum paham mengenai gizi yang tepat untuk anak, kebiasaan hidup sehat, kebersihan lingkungan, penanganan ketika anak mengalami gangguan makan, penanganan pada gangguan kesehatan dan makanan yang bergizi. Dikatakan baik apabila keluarga sudah paham mengenai permasalahan tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Persiapan

- 1) Menyusun proposal penelitian pada bulan Agustus-September 2023.
- 2) Menyelesaikan administrasi perizinan mengenai diadakannya penelitian.
- 3) Menentukan jumlah populasi penelitian.
- 4) Menentukan jumlah sampel penelitian.
- 5) Mempersiapkan instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan

- 1) Menyerahkan surat izin penelitian.
- 2) Peneliti memilih sampel yaitu anak berusia lebih dari 6 bulan – 24 bulan.
- 3) Peneliti bertemu langsung dengan calon responden.
- 4) Menjelaskan tujuan penelitian.
- 5) Memberikan *inform consent*.

- 6) Melakukan wawancara berdasarkan *kuesioner* yang telah dibuat oleh peneliti.
- 7) Pengumpulan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*.
- 8) Memproses data dengan meneliti, memberi kode dan menganalisa data dirumuskan dalam penelitian kesimpulan.

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2018) dalam suatu penelitian, pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari penelitian yang masih mentah, untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik, diperlukan pengolahan data. Pengolahan data dari penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berhubungan dengan angka- angka, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran, maupun dari nilai data yang diperoleh dengan cara mengubah data kuantitatif menjadi kualitatif (Notoatmodjo, 2018). Proses pengolahan data terdapat langkah yang harus dipenuhi sebagai berikut:

a. Editing

Editing (Penyuntingan data) proses editing dapat dilakukan padatahap pengumpulan atau setelah data terkumpul. Pada tahap ini penelitimelakukan koreksi data untuk melihat kebenaran pengisian observasidan checklist dari responden. Hal ini dilakukan ditempat pengumpulan data sehingga bila ada kekurangan segera dapat dilengkapi.

b. Coding

Kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas berapa kategori. Pemberian kode bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan analisa data, semua variabel diberikan kode dengan kata lain *coding* adalah kegiatan merubah bentuk data yang lebih ringkas dengan menggunakan kode-kode tertentu.

c. *Processing / Entry*

Processing (memasukkan data) pada tahap ini diperlukan ketelitian dari orang yang melakukan "data entry" ini. Apabila tidak dilakukan dengan benar maka akan terjadi bias, meskipun hanya memasukkan data saja. Pada penelitian ini digunakan analisis dengan bantuan program komputer.

d. *Cleaning*

Cleaning (pembersihan data) tahap ini dilakukan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah entry apakah ada kesalahan atau tidak. *Kemudian* dilakukan pembetulan atau koreksi, proses ini disebut pembersihan data.

2. Analisis Data

Analisis data adalah data yang sudah diolah sehingga hasil yang diperoleh mudah dimengerti oleh pembaca penelitian. Analisis data berupa informasi hasil olah data, mengelompokkan hasil dari pengolahan data, meringkas hasil olah data sehingga membentuk suatu kesimpulan penelitian (Sahir, 2022).

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dilakukan terhadap tiap variable dan hasil penelitian. Analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Hasil distribusi dan presentasi akan dihitung menggunakan tabel excel yang telah berisi data dan hasil kuesioner responden.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan *chi-square* untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen, derajat kemaknaan yang digunakan 95% dan tingkat kesalahan (α)-5%. Apabila didapat hasil $p\ value \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antar variabel. Sebaliknya jika $p\ value > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antar variabel yang diteliti.

F. Ethical Clearance

Ethical clearance (EC) atau kelayakan etik adalah keterangan tertulis yang diberikan oleh Komisi Etik Penelitian untuk riset yang melibatkan makhluk hidup yang menyatakan bahwa suatu riset layak dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan tertentu.